

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI KALIMAT TANYA

Ayu Nely Handayani Permata Sari¹,
Ihwan Firmansyah², Abdussalam³
^{1,2,3}STKIP PGRI Bangkalan
ayunely933@gmail.com¹, ihwan@stkip PGRI-bkl.ac.id²,
abdussalam@stkip PGRI-bkl.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to find out how the effect of using the learning model by using Talking Stick on the Learning Outcomes of Class II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan. The types in this study used quantitative research methods. Quantitative research methods are ways to gain knowledge or solve problems carefully and systematically, and the data collected is in the form of a series or collection of numbers. This research was conducted in class II UPTD SN Pejagan 5. Then the implementation of learning activities used the talking stick learning model. The research design used is One Group Pretest-Poste. Based on the results obtained from the field, there was an influence of the Talking Stick Learning Model on the Learning Outcomes of Class II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan, which was seen based on pretest and posttest data. It is known that based on the output that has been tested, it is obtained from the description of the data that there is an average mean at pre 69.35 and post data 94.35. And there is the influence of the Talking Stick Learning Model on the Learning Outcomes of Class II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan. It is known that the significant value data on equal variances assumed is $0.000 < 0.05$ on the paired *sample* t-test on the results of asking questions.*

Keywords: Learning model, Talking Stick, Question sentences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan. Adapun jenis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II UPTD SN Pejagan 5. Kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking stick. Dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest-Poste. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan adalah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan yang dilihat berdasarkan data pretest dan posttest. Diketahui berdasarkan output yang telah diuji diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata mean pada pre 69,35 dan data post 94,35. Dan Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan. Diketahui data nilai signifikan pada equal

variances assumed sebesar $0,000 < 0,05$ pada uji paired sample t-test hasil belajar kalimat tanya.

Kunci: Model pembelajaran, Talking Stick, Kalimat tanya

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan terhadap etika itu sendiri sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan etika yang baik dan benar dalam kehidupannya (Maidiantius, 2014:236). Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya (Yayan Alpina, 2019:67). Pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi (Desti Widiani, 2018:192). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses usaha sadar yang diberikan dan didapatkan oleh setiap manusia dalam meningkatkan kemampuan, bakat minat, serta etika sebagai manusia dalam kehidupannya.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal (Askhabul Kiron, 2017:79). Pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau proses yang mengarahkan siswa melakukan proses belajar, dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Muhammad Aman Ma'mun, 2018:56). Pembelajaran adalah kegiatan terencana seorang pendidik yang melibatkan bahan ajar, sumber ajar, informasi, dan lingkungan untuk menciptakan terjadinya proses belajar pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif (Ilmawan Mustaqim, 2016:176). Tujuan pembelajaran yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan

pengalaman itu, tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Ujiati Cahyaningsih, 2018:5). Dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi dengan menciptakan lingkungan belajar melalui berbagai cara sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih optimal. Selain itu pembelajaran yaitu serangkaian aktivitas yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai target pembelajaran. Model pembelajaran yaitu pola konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran sebagai perancangan pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran (Fauzan Djalal, 2017:35). Model pembelajaran adalah seperangkat strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat

diukur (Hanna Sundari, 2015:109). Model pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (Nurlaelah, 2020:116). Dapat disimpulkan model pembelajaran adalah strategi berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang ditujukan pembelajaran tertentu yang merupakan pedoman dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran (Amirudin, 2022:7). Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Teni Nurrita, 2018:175). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang, untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan pemikirannya.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah dan tidak perlu dipelajari dengan serius, karena orang sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari dan tidak ada kebutuhan khusus untuk mempelajari sesuatu yang baru, beda dengan pelajaran IPA dan Matematika yang memiliki rumus dan teori yang terus berubah dan berkembang menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Namun, beberapa siswa menganggap bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami. Mata pelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam mempelajari semua mata pelajaran karena bahasa Indonesia mengajarkan berbagai keterampilan seperti membaca (*reading skills*), menulis (*writing skills*), menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), keseluruhan keterampilan ini diperlukan untuk mempelajari semua mata pelajaran. (Putri Ningrat dkk, 2018:258). Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang sering dianggap pembelajaran yang mudah diterapkan oleh setiap siswa begitupun ada yang masih menganggap pembelajaran

bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang sulit seperti pembelajaran matematika memiliki rumus dan teori yang terus berubah dan berkembang menyesuaikan dengan keadaan saat ini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Pembelajaran kemanusiaan siswa menggunakan kalimat tanya adalah bagian dari pembelajaran keterampilan kalimat. Pembelajaran menggunakan kalimat tanya merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan (Simang, 2014). Kalimat sebagai salah satu kajian sintaksis menjadi bagian penting dalam perkembangan bahasa (Rofii, 2015). Sintaksis merupakan bagian ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan sangat penting bagi anak bangsa dan sebagaimana mestinya kita sebagai anak bangsa harus bisa menjadi diri

yang baik untuk menata masa depan dalam dunia pendidikan. Pengamatan yang dilakukan peneliti di UPTD SDN Pejagan 5 terdapat masalah yang timbul berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II, diperoleh bahwa metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar masih tetap menggunakan metode yang biasa yaitu metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Dimana guru hanya menjelaskan materi secara lisan tanpa adanya inovasi yang baru. Cara mengajar yang setiap hari dilakukan secara monoton dapat menyebabkan siswa cepat merasakan bosan dan jenuh didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Akibat dari metode konvensional yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar, siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dan siswa menganggap sulit materi yang telah disampaikan. Ketika siswa diberikan tugas oleh guru, siswa tersebut tidak bisa mengerjakan tugas sendiri, masih bergantung ke orang orang lain.

Selanjutnya dari kejadian tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa berkurang. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh bawaan guru dalam mengajar,

oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran sangat penting dan sangat berpengaruh kepada tujuan pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang masih rendah, nilai siswa rata-rata dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) hanya ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang sangat tinggi yaitu 75. Salah satu mata pelajaran yang belum mencapai nilai diatas KKM yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari 20 siswa hanya 5 siswa yang memenuhi KKM dan sisanya 15 siswa belum memenuhi KKM.

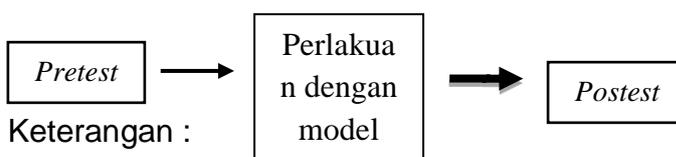
Melihat permasalahan di atas maka perlu adanya solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu perlu adanya perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara memilih model pembelajaran yang dapat menyenangkan siswa, membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya, model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran. Maka peneliti memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Kalimat Tanya Kelas II di UPTD SDN Pejagan 5 Bangkalan”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka (Nasehudin, 2012:1). Penelitian ini dilaksanakan di kelas II UPTD SN Pejagan 5. Kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Postes* Desain. Adapun desain penelitian dapat dibuat sebagai berikut

O₁ -----X -----O₂



O₁ :Hasil belajar sebelum model pembelajaran *Talking Stick*.

X :Perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

O₂ :Hasil belajar setelah model pembelajaran *Talking Stick*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penganalisisan data hipotesis berikut ini dibahas mengenai data awal dari test soal kalimat Tanya untuk mengetahui bahwa data yang digunakan dapat memenuhi syarat akan dilakukannya analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, Uji paired sampel T-Test dengan menggunakan IBM SPSS v.21 for Windows dengan menggunakan sampel Kelas 2 UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan.

Tabel

Hasil Uji Validitas

No Item	Rtabel	Rxy	Keterangan
A1	0,444	0,856	Valid
A2	0,444	0,849	Valid
A3	0,444	0,856	Valid
A4	0,444	0,849	Valid
A5	0,444	0,856	Valid
A6	0,444	0,856	Valid
A7	0,444	0,849	Valid
A8	0,444	0,849	Valid
A9	0,444	0,066	Tidak Valid
A10	0,444	0,856	Valid
A11	0,444	0,856	Valid
A12	0,444	0,297	Tidak Valid
A13	0,444	0,038	Tidak Valid
A14	0,444	0,856	Valid
A15	0,444	0,644	Valid
A16	0,444	0,234	Tidak Valid
A17	0,444	0,360	Tidak Valid
A18	0,444	0,849	Valid
A19	0,444	0,856	Valid
A20	0,444	0,849	Valid

Berdasarkan hasil penelitian Uji coba soal mengenai kemampuan berpikir siswa terdapat 15 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid dengan rtabel 0,444 dikarenakan siswa berjumlah 20 orang yang diuji menggunakan IBM SPSS v.21 for windows.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	20

Dari hasil output di atas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,808, jika dibandingkan dengan nilai r table, yaitu dengan jumlah N = 20, maka jumlah r tabelnya adalah 0,444, kesimpulannya jumlah alpha = 0,808, lebih besar dari r tabel = 0,444 Artinya item – item soal dapat reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.55592985
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.134
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel

Hasil Paired Sample T-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre Test - Pos Test	-25.000	6.852	1.532	-28.207	-21.793	-16.317	19	.000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	69.35	20	5.214	1.166
	Pos Test	94.35	20	4.557	1.019

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai signifikan pada equal variances assumed sebesar $0,000 < 0,05$, didapatkan mean atau rata-rata data pre diperoleh 69,35 dan data post 94,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran Talking Stick.

D. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan terselesaikan, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 5

Bangkalan yang dilihat berdasarkan data pretest dan posttest. Diketahui berdasarkan output yang telah diuji diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata mean pada pre 69,35 dan data post 94,35

2. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 5 Bangkalan. Diketahui data nilai signifikan pada equal variances assumed sebesar $0,000 < 0,05$ pada uji paired sample t-test hasil belajar kalimat tanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Askhabul, Kirom. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Jurnal Agama Pendidikan Islam* 3.1 (2017).
- Amirudin, A., & Kurniasih, L. Y. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Talking Stick dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 1-10.
- Arent, Ease. "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Dan Model Pembelajaran
- Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Swasta Kalam Kudus Pematang siantar." *Jurnal Keguruan Sekolah Dasar* 3.2 (2022): 52-64.
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2.1 (2017).
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2-10.
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan teknologi dan kejuruan*, 13(2), 174-183.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257-265.

- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113-122.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). Metode penelitian kuantitatif.
- Sundari, Hanna. "Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing." *Jurnal Pujangga 1.2* (2015): 106-117.
- Simang, Ramsang dkk. (2014). Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggunakan Kalimat Tanya Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Langaleso. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 7 ISSN 2354-614X.
- Widiani, Desti. "Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam 1.2* (2018): 185-196.